

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, selain kebutuhan pangan, sandang dan papan. Oleh sebab itu mengapa masalah kesehatan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 telah menjamin hak setiap orang untuk dapat hidup sehat dan memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (Agus dkk, 2002).

Di Indonesia pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Namun demikian situasi dan kondisi untuk hidup sehat tidak selamanya dimiliki oleh setiap individu didalam masyarakat. Sakit dapat diartikan sebagai suatu kondisi penurunan sistem imunitas tubuh disebabkan oleh berbagai macam penyakit. Salah satu penyakit yang ada dalam dunia medis dan saat ini di jumpai di Indonesia adalah reumatik (Osteoarthritis).

Reumatik adalah penyakit yang menyerang anggota tubuh yang bergerak, yaitu bagian tubuh yang berhubungan antara yang satu dengan yang lain dengan perantaraan per-sendian, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Semua jenis reumatik menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu. Kemampuan gerak seseorang dapat terganggu oleh adanya penyakit reumatik (Hembing, 2006).

Masyarakat pada umumnya menganggap reumatik adalah penyakit sepele karena tidak menimbulkan kematian. Padahal, jika tidak segera ditangani reumatik bisa membuat anggota tubuh berfungsi tidak normal, mulai dari benjol-benjol, sendi kaku, sulit berjalan, bahkan kecacatan seumur hidup. Rasa sakit yang timbul bisa sangat mengganggu dan membatasi aktivitas kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipaparkan bahwa penderita penyakit reumatik di Indonesia berdasarkan hasil penelitian terakhir dari Zeng QYet al pada tahun 2008 lalu, prevalensi nyeri reumatik mencapai 23,6% hingga

31,3%. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia maka jumlah penderita penyakit reumatik secara otomatis akan meningkat pula. Namun dengan pengetahuan masyarakat saat ini yang masih kurang mengenai reumatik dikhawatirkan akibat dari penyakit ini, yaitu kecacatanpun akan meningkat.

Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Rahardja, 2010). Sementara itu, di Indonesia sendiri sebagian masyarakatnya lebih sering mengobati sendiri penyakitnya atau swamedikasi (*self medication*) tanpa berkonsultasi kepada dokter. Berdasarkan data SUSENAS BPS tahun 2009 diketahui sekitar 66 persen orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi. Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh MarkPlus Insight pada tahun 2011 terhadap 729 Responden di dapatkan bahwa lebih dari 80 persen responden mengaku mengobati sendiri gangguan kesehatan yang dialaminya. Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Lakeya data yang diperoleh dari Puskesmas Tolangohula pada tahun 2013 terdapat 50 orang penderita penyakit reumatik dan 50 masyarakat yang tidak berobat di puskesmas yang menderita penyakit reumatik dari 377 warga masyarakat yang berumur dari 30 sampai 65 tahun.

Adapun keuntungan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas antara lain aman bila digunakan sesuai aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan (karena 80% keluhan sakit bersifat *self-limiting*), efisiensi biaya, dan efisiensi waktu. Bila digunakan secara benar obat bebas dan obat bebas terbatas sangat membantu dalam pengobatan sendiri secara aman dan efektif, namun jika penggunaannya tidak sesuai aturan pemakaian menyebabkan terjadinya kegagalan terapi. Hambatan terapi dalam pengobatan sendiri ini terjadi jika resiko yang diperoleh tidak sama dengan manfaat yang didapat dari Penggunaan obat atau dengan kata lain tidak rasional (Depkes, 2008). Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk meneliti Penggunaan obat reumatik (Osteoarthritis) dikalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di Desa Lakeya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Perilaku masyarakat tentang Penggunaan obat reumatik (Osteoarthritis) di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai Perilaku Masyarakat tentang penggunaan obat reumatik (Osteoarthritis) di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat reumatik (Osteoarthritis) secara swamedikasi di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis sikap masyarakat tentang penggunaan obat reumatik (Osteoarthritis) secara swamedikasi di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tindakan masyarakat tentang penggunaan obat reumatik (Osteoarthritis) secara swamedikasi di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas dan tujuan yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan manfaat yaitu:

1. Sebagai masukan kepada masyarakat tentang penggunaan obat reumatik (Osteoarthritis).
2. Merupakan sumber informasi ilmiah sekaligus sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya